

## BAB V

### HASIL PENELITIAN

#### A. Uji Asumsi

Data yang diperoleh dari penelitian selanjutnya dilakukan uji asumsi dengan menggunakan uji normalitas dan uji linieritas. Uji normalitas berfungsi untuk mengetahui apakah distribusi kedua variabel tersebut normal atau tidak, serta mengetahui apakah sampel yang diambil sudah representatif.

##### 1. Uji Normalitas

###### a). Penyesuaian Diri

Uji normalitas terhadap variabel Penyesuaian Diri dengan menggunakan teknik analisis *Kolmogrov – Smirnov* menunjukkan hasil  $K-S-Z = 0,909$ , di mana  $p > 0,05$  yang berarti bahwa distribusi penyebaran item tersebut adalah normal. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran D.

###### b). *Internal Locus of Control*

Uji normalitas terhadap variabel *Internal Locus of Control* dengan menggunakan teknik analisis *Kolmogrov – Smirnov* menunjukkan hasil  $K-S-Z = 1,288$ , di mana  $p > 0,05$  yang berarti bahwa distribusi penyebaran item adalah normal. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran D.

## 2. Uji Linieritas

Hasil uji linieritas dari hubungan antara penyesuaian diri dengan *internal locus of control* menunjukkan adanya hubungan yang linier X dan Y (*internal locus of control* dan penyesuaian diri) yaitu  $F_{\text{linier}} = 75,117$  dengan  $p$  sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ), ini berarti terdapat hubungan yang linier antara *internal locus of control* dengan penyesuaian diri. Hasil uji linieritas selengkapnya dapat dilihat pada lampiran D.

### B. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji asumsi, langkah berikutnya peneliti akan melakukan uji hipotesis dengan menggunakan program komputer *Statistical Package for Sosial Sciences (SPSS) Versi 20.0 for Windows*. Teknik korelasi yang digunakan adalah teknik korelasi *product moment* didapatkan nilai  $r_{xy}$  sebesar 0,674, dengan signifikansi 0,000 ( $p < 0,01$ ). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara *internal locus of control* dengan penyesuaian diri pada taruna tingkat dua Akademi Angkatan Laut. Hasil uji hipotesis selengkapnya dapat dilihat pada lampiran E.

### C. Pembahasan

Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan oleh peneliti dengan teknik korelasi *product moment*, didapatkan hasil  $r_{xy} = 0,674$  dengan signifikansi 0,000 ( $p < 0,01$ ). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara *internal locus of control* dengan penyesuaian diri pada taruna tingkat dua Akademi Angkatan Laut. Artinya adalah, semakin tinggi *internal locus of control* yang dimiliki

taruna maka semakin tinggi pula penyesuaian diri yang dimiliki begitu pula sebaliknya.

Penyesuaian diri adalah proses usaha individu untuk merubah diri sendiri atau lingkungan untuk mencapai keselarasan antara dirinya sendiri dengan lingkungan atau sebaliknya. *Internal locus of control* adalah keyakinan individu bahwa peristiwa yang terjadi pada dirinya bersumber dari perilakunya sendiri. Hasil uraian di atas mengungkapkan bahwa ada hubungan positif antara *internal locus of control* dengan penyesuaian diri pada taruna tingkat dua AAL. Taruna tingkat dua dengan *internal locus of control* yang tinggi di mana keyakinan bahwa dirinyalah yang dapat mengatasi peristiwa yang terjadi akan mudah untuk menyesuaikan diri di lingkungannya yang baru dengan tuntutan dan atribut lingkungan yang berbeda. Taruna tingkat dua AAL yang pada tingkat pertama berlatih dan belajar di tempat yang berbeda dengan mata pelajaran militer secara umum akan berusaha merubah dirinya atau lingkungannya agar sesuai dengan diri sendiri dan tuntutan akademi, di mana taruna akan dilatih dan dididik supaya lebih siap dalam menjalankan tugas dan tanggungjawab mereka saat berdinasi nanti. Sebaliknya taruna tingkat dua dengan *internal locus of control* yang rendah merasa tidak berdaya untuk mengatasi peristiwa yang terjadi, mereka berkeyakinan bahwa orang lain, kesempatan, dan nasiblah yang menjadi pengendali peristiwa yang taruna alami bukan diri mereka sendiri.

Sesuai dengan yang diungkapkan oleh Risnawita dan Ghufron (2010, hal.69) bahwa individu dengan *internal locus of control* yang

tinggi memiliki ciri-ciri (1) suka bekerja keras, (2) memiliki inisiatif, (3) selalu berusaha menemukan pemecahan masalah, (4) berusaha berfikir seefektif mungkin, (5) mempunyai persepsi bahwa usaha harus dilakukan jika ingin berhasil. Sehingga mengarah kepada usaha penyesuaian diri yang lebih tinggi.

Hal ini juga sesuai dengan Phares (1976, hal. 123) yang menyatakan bahwa individu yang memandang peristiwa yang terjadi pada dirinya bersumber dari dirinya sendiri (*internal locus of control*) memiliki penyesuaian diri yang lebih baik daripada individu dengan keyakinan bahwa orang lain, kesempatan dan nasib adalah pengontrol semua peristiwa yang dialaminya (*eksternal locus of control*). Hasil penelitian ini juga senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hung (1977,122) bahwa siswa dengan *internal locus of control* yang tinggi memiliki masalah penyesuaian diri yang sedikit dibanding dengan siswa yang memiliki *internal locus of control* yang rendah, seperti kecemasan, stres, dan depresi. Beberapa penelitian tentang kesehatan secara garis besar juga mengungkapkan bahwa individu yang memiliki keyakinan bahwa dirinya mampu melakukan suatu hal untuk penyakitnya memiliki penyesuaian diri yang lebih positif dibandingkan dengan individu dengan keyakinan sebaliknya (Neipp dkk, 2007, hal. 354). Penelitian yang dilakukan oleh Bahrainian dan Yari (2014, hal. 271) juga mengungkapkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan

antara *internal locus of control* dan penyesuaian diri sosial pada murid, dengan meningkatkan *internal locus of control* murid terbantu untuk berdamai dengan stres di kehidupan sehari-hari dan lingkungannya.

Pada penelitian ini sumbangan efektif *internal locus of control* terhadap penyesuaian diri adalah sebesar 45,4%, hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar dari *internal locus of control* berpengaruh pada penyesuaian diri taruna tingkat dua Akademi Angkatan Laut, sedangkan sisanya 54,6% merupakan faktor lain yang tidak diikutsertakan ke dalam penelitian. Faktor-faktor lain tersebut adalah penentu fisik, tahap perkembangan anak, lingkungan fisik seperti kultur, agama, lokasi geografis, sistem politik, sumber daya alam, tempat tinggal, filosofi, dan iklim. Penelitian ini juga memiliki Mean Hipotetik (MH) penyesuaian diri sebesar 75 dengan SDh = 15, diketahui bahwa penyesuaian diri pada subjek tergolong sedang. Hasil Mean Hipotetik (MH) *internal locus of control* 57,5 dengan SDh = 11,5 ini berarti tingkat *internal locus of control* pada subjek juga tergolong sedang.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak luput dari kelemahan, adapun kelemahan yang ada yaitu waktu pelaksanaan penelitian yang diadakan di sela-sela kegiatan harian yang dilakukan taruna sehingga memungkinkan taruna memiliki fokus yang terbagi dengan kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya.